

FUNGSI PELESETAN ABREVIASI NAMA KAMPUS DI INDONESIA (KAJIAN SEMIOTIKA)

Erlina Handayani¹, Aceng Ruhendi S.², dan Mahmud Fasya³
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI
erlinahandayani@upi.edu, acengruhendisaiFULLAH@upi.edu, mahmud_fasya@upi.edu

Diterima: 15/9/2021; Direvisi: 16/9/2021

Abstrak

Penggunaan pelesetan dalam bahasa Indonesia sering digunakan masyarakat sebagai bentuk realitas di dalam komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Pada awalnya, pelesetan abreviasi nama kampus dibuat hanya sebagai kejenakaan biasa yang tujuannya untuk menghibur. Namun, pada perkembangannya mulai muncul pelesetan-pelesetan yang berfungsi sebagai sindiran secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Data penelitian ini bersumber dari penggunaan pelesetan abreviasi nama kampus yang berasal dari Twitter dan Kaskus. Tujuan penelitian ini ialah memaparkan fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Temuan penelitian ini ialah sebagai berikut. Temuan tentang fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Temuannya meliputi dua hal, yaitu fungsi humor dan fungsi sindiran. Terdapat 30 fungsi humor pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang terungkap melalui (1) identitas kampus, (2) lokasi kampus, (3) tampilan dan bentuk fisik kampus, (4) stereotip kampus, (5) kegiatan kampus, serta (6) biaya kuliah kampus yang murah. Selanjutnya, terdapat 20 fungsi sindiran pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang terungkap melalui (1) kondisi kampus dan (2) biaya kampus yang mahal. Kesimpulannya adalah fungsi humor dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia memiliki jumlah yang dominan daripada fungsi sindiran dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

Kata kunci: pelesetan, abreviasi, semiotika, fungsi humor, fungsi sindiran

Abstract

The use of language play in Indonesian is often used by people as a form of reality in communication. That matter can be seen from language play abbreviation of campus names in Indonesia. At first, language play abbreviation of campus names made just as an ordinary antics whose purpose is to entertain. However, in development it began to appear language plays which serves as an indirect allusion to a particular situation or person. This research uses semiotic theory with qualitative approach and descriptive method. The data of this research is language play abbreviation of campus names in Indonesia. The data of this research sourced from use language play abbreviation of campus names which comes from Twitter and Kaskus. The purpose of this research is explain the language play function contained in language play abbreviation of campus names in Indonesia. The findings of this study are as follows. Findings about language play function abbreviation of campus names in Indonesia. The findings include two things, namely the function of humor and the function of satire. There are 30 the functions of humor language play abbreviation of campus names in Indonesia revealed through (1) campus identity, (2) campus location, (3) campus appearance and campus physical form, (4) campus stereotypes, (5) campus activities, and (6) inexpensive campus fees. Next, there are 20 the function of satire language play abbreviation of campus names in Indonesia revealed through (1) campus conditions and (2) expensive campus fees. The conclusion is the functions of humor in language play on abbreviation of campus names in Indonesia have a dominant number than the function of satire in language play on abbreviation of campus names in Indonesia.

Keywords: language play, abbreviation, semiotics, the function of humor, the function of satire

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, penggunaan pelesetan dalam bahasa Indonesia sering digunakan masyarakat sebagai bentuk realitas di dalam komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Abreviasi nama kampus ini pada perkembangannya menjadi suatu hal yang lumrah untuk dipelesetkan kepanjangannya. Berdasarkan fenomena tersebut, bentuk pelesetan dapat dipilih secara bebas dengan

menggunakan bentuk-bentuk komunikasi sebagai perwujudan realitas sosial yang ada (Pateda, 2010, hlm. 153).

Pada awalnya, pelesetan abreviasi nama kampus dibuat hanya sebagai kejenakaan biasa yang tujuannya untuk menghibur. Namun, pada perkembangannya mulai muncul pelesetan-pelesetan yang berfungsi sebagai sindiran secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pelesetan-pelesetan abreviasi nama kampus yang terjadi di seluruh kampus yang ada di Indonesia untuk mengetahui fungsi-fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Fungsi tersebut dapat diketahui melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

Penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang menjadi bahan literatur peneliti dalam penelitian mengenai pelesetan ini di antaranya adalah penelitian Kusmanto (2019, hlm. 130) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif pada pelesetan nama kota di Jawa Tengah yang dominan adalah ekspresi kesedihan. Selanjutnya, oleh Anggara, dkk. (2019, hlm. 106) yang mengungkapkan bahwa pelesetan yang terdapat pada merek obat-obatan dapat diartikan sebagai lelucon atau hinaan maupun celaan tergantung para pembaca yang memaknainya. Kemudian oleh Pratiwi, dkk. (2015, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terlihat di logo *Calais Tea* menunjukkan nilai prestise dan perbedaan kelas. Selanjutnya, oleh Nathaniel, dkk. (2018, hlm. 115) yang menemukan penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang memiliki makna kesendirian yang terlihat dari komposisi lagu "Ruang Sendiri" baik lirik maupun irama dan nada. Kemudian oleh Aritonang, dkk. (2019, hlm. 102) yang memaparkan penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang memiliki makna dalam komposisi lagu "Puisi Adinda" baik lirik maupun irama dan nada. Makna lagu tersebut mendeskripsikan ekspresi tokoh utama berupa isi hati dan pikiran tokoh mengenai pasangannya, perihal kebersamaannya selama ini dengan pasangannya, kisah cinta kedua pasangan tersebut, dan hubungan erat mengenai cinta yang terjalin secara pribadi antara pasangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan sekarang sangat berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan. Data penelitian ini adalah pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Setelah dilakukan pencarian, belum pernah ada yang mengambil data ini sebagai objek penelitian sehingga data dalam penelitian ini akan menjadi data penelitian yang baru. Selain itu, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelesetan telah menggunakan teori pragmatik dan analisis wacana sebagai teori-teori yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika. Teori semiotika yang digunakan merujuk kepada teori semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini adalah pelesetan dalam abreviasi nama kampus di Indonesia. Agar permasalahan pokok tersebut dapat dibuktikan secara teoretis dan empiris, dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia? Adapun tujuan penelitian ini adalah memaparkan fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Selain itu, secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut: (1) sumbangan, tambahan, dan kebaruan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu semiotika serta (2) diharapkan dapat menambah bahan bacaan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya. Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut: (1) dokumentasi terhadap pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia dan (2) memberikan wawasan kepada khalayak tentang fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan landasan teoretis, yaitu semiotika dan pelesetan. Pertama, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Barthes mengemukakan istilah semiotika dengan semiologi. Semiologi adalah ilmu dasar yang mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) dan memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988, hlm. 179). Teori semiotika Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2004, hlm. 53). Tataran penanda dan petanda dalam semiotika Roland Barthes dibagi menjadi tiga bagian, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Denotasi menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Makna harfiah dan makna sesungguhnya adalah denotasi. Denotasi mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata (Sobur, 2004, hlm. 15). Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Konotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi bekerja pada ranah yang lebih subjektif

dibandingkan dengan denotasi. Mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed, 2014, hlm. 59). Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Suatu sistem komunikasi yang memiliki suatu pesan di dalamnya adalah mitos (Barthes, 1972, hlm. 32). Makna mitos sangat berhubungan dengan isi tanda yang dimaknai. Mitos adalah tataran ketiga dari semiologi yang dikemukakan Roland Barthes yang dikembangkan dari sistem tataran kedua, yakni konotasi. Konotasi yang berhubungan dengan tanda dan sudah terbentuk lama di masyarakat adalah mitos. Namun, mitos dalam semiotika Roland Barthes ini berbeda dengan pengertian mitos pada umumnya. Mitos terbentuk bukan karena adanya sebuah penelitian atau penyelidikan, melainkan lahir dari sebuah anggapan yang berdasarkan sebuah keyakinan kasar atau observasi kasar dari masyarakat (Sobur, 2004, hlm. 128).

Cara kerja dari semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut:

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Peta Tanda Roland Barthes (Barthes, 1972, hlm. 113)

Peta tanda Barthes berfungsi sebagai acuan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pertama, mengidentifikasi penanda dan petanda yang ada dalam pelesetan abreviasi nama kampus. Kemudian, memaknai tanda-tanda tersebut pada tahap pemaknaan denotatif. Selanjutnya pemaknaan ke tingkatan yang lebih dalam lagi yaitu konotatif, dan terakhir akan menghasilkan sebuah mitos yang berkembang di masyarakat luas.

Kedua, pelesetan adalah kegiatan berbahasa yang memanfaatkan sifat sewenang-wenang pada kaitan di antara kata-kata dan realitas dunia yang diacunya (Heryanto, 1996, hlm. 105). Pelesetan merupakan suatu perkembangan bahasa dan budaya. Pelesetan ini kadang terjadi karena faktor ketidaksengajaan yang bisa menciptakan kelucuan (humor), tetapi ada juga penutur yang sengaja menciptakan pelesetan-pelesetan baru dengan tujuan yang sama.

Pengertian pelesetan di atas yang dikemukakan oleh Heryanto sejalan dengan bahasa pelesetan yang dikemukakan oleh Sibarani. Menurut Sibarani (2003, hlm. 254), bahasa pelesetan pada umumnya sangat kontekstual dan memiliki fungsi untuk mengungkapkan ekspresi, perasaan, serta pola pikir pengguna bahasa pelesetan atau penutur bahasa pelesetan yang bersangkutan. Bahasa pelesetan ini juga mempunyai fungsi bahasa baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum, fungsi bahasa pelesetan adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan kaum muda, anak-anak, dan orang tua dalam mengekspresikan pikiran mereka terhadap suatu hal. Sementara itu, secara khusus, fungsi bahasa pelesetan dapat terlihat berdasarkan jenis dan makna, penggunaan, serta konteks penggunaan kata-kata pelesetan. Hal tersebut dimuat dalam fungsi kultural bahasa pelesetan. Sibarani (2003, hlm. 265-266) mengemukakan tujuh fungsi kultural bahasa pelesetan adalah sebagai berikut:

1. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan;
2. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu;
3. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai protes sosial terhadap penguasa atau terhadap kekacauan yang terjadi di masyarakat maupun di pemerintah;
4. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai cerminan diri pada situasi yang menguntungkan. Pada umumnya kata-kata tertentu tersebut yang dianggap bernilai baik dipelesetkan untuk mencerminkan dirinya atau mengidentifikasi dirinya terhadap kata-kata yang bernilai baik itu;

5. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai eufemisme, yaitu pelesetan yang dimaksudkan sebagai penghalusan untuk mengganti kata-kata yang dianggap kurang berterima atau dirasa agak kasar dalam masyarakat;
6. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkannya; dan
7. Bahasa pelesetan berfungsi sebagai humor atau hiburan komunikasi. Pada hakikatnya, semua pelesetan berfungsi sebagai hiburan atau lelucon, karena orang yang mendengar pada umumnya akan senyum atau bahkan tertawa setelah mendengarnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelesetan dalam abreviasi nama kampus di Indonesia yang dipublikasikan di media sosial Twitter dan forum diskusi *online* Kaskus dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mencatat pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia untuk dapat mempermudah dalam melakukan analisis data. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif akan dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian dengan interpretasi yang tepat secara sistematis dan faktual. Peneliti akan mendeskripsikan masalah yang ada, yaitu pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang dipublikasikan di Twitter dan Kaskus. Teori semiotika adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori semiotika yang digunakan merujuk kepada teori semiotika Roland Barthes yang mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Melalui makna tersebut akan dapat terlihat fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Dengan metode penelitian ini, data yang dihasilkan oleh peneliti berupa pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Peneliti menafsirkan data dengan akurat, faktual, dan apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Data pelesetan abreviasi nama kampus memiliki makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitosnya masing-masing. Data pelesetan abreviasi nama kampus juga memiliki fungsi pelesetannya masing-masing. Data dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Setelah itu, data dianalisis menggunakan fungsi kultural pelesetan menurut Sibarani. Data penelitian ini bersumber dari penggunaan pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang berasal dari media sosial Twitter dan forum diskusi *online* Kaskus. Penggunaan pelesetan itu terjadi secara alami dari interaksi sosial berupa komunikasi yang dilakukan dalam aktivitas harian. Komunikasi yang digunakan sebagai sumber data adalah komunikasi yang terjadi dalam media sosial. Data penelitian telah peneliti kumpulkan melalui sumber data dalam jangka waktu 9 bulan, yaitu bulan Desember 2020 s.d. Agustus 2021. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti terus mengamati dan mencatat penggunaan pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang terjadi dalam media sosial.

Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena data yang digunakan sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan (Afifuddin dan Saebani, 2009, hlm. 131). Selain peneliti sebagai instrumen kunci, instrumen pendukung juga dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua kartu analisis data. Kartu analisis data pertama berisi poin-poin, yaitu: (1) no. data, (2) data, (3) kepanjangan, (4) pelesetan, dan (5) analisis. Selain itu, kartu analisis data kedua yang digunakan dalam penelitian ini berisi poin-poin sebagai berikut: (1) no, (2) data, (3) pelesetan, dan (4) fungsi pelesetan.

Prosedur

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Pertama, peneliti mencari data yaitu pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia melalui fasilitas kolom pencarian di Twitter dan Kaskus. Kedua, peneliti melakukan proses menyimpan data dalam bentuk tangkapan layar atau *screenshot* dan proses salin tempel data yaitu pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia dari halaman Twitter dan Kaskus ke dalam satu folder penyimpanan di laptop. Setelah mendapatkan data dari Twitter dan Kaskus, peneliti melanjutkan dengan studi literatur, yaitu teknik catat berupa pencatatan data. Ketiga, mereduksi data, yaitu memisahkan pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kualitatif. Setelah semua data dikumpulkan, ada beberapa tahap yang dilakukan dalam analisis data. Tahap tersebut adalah menganalisis data dan menyajikan data. Pertama, data dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Masing-masing data pelesetan dianalisis untuk mengetahui *signifiant* (penanda) denotasi, *signifie* (petanda) konotasi, dan makna mitos yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Makna mitos yang dihasilkan didukung dengan fakta-fakta dan informasi-informasi berdasarkan berita yang telah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber.

Setelah data dianalisis, makna dari masing-masing pelesetan tersebut dapat terlihat. Makna pelesetan berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dihasilkan dari masing-masing data berbeda. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan selanjutnya adalah menganalisis fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia berdasarkan fungsi kultural bahasa pelesetan menurut Sibarani (2003), yaitu bahasa pelesetan sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu dan bahasa pelesetan sebagai humor atau hiburan komunikasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel data dan deskripsi. Setelah itu, dapat diketahui data pelesetan abreviasi nama kampus mana yang memiliki fungsi pelesetan sindiran dan data pelesetan abreviasi nama kampus mana yang memiliki fungsi pelesetan humor. Kedua, penyajian data dilakukan setelah analisis data telah selesai dilakukan. Penyajian data adalah pemaparan data yang telah dianalisis. Penyajian data ini memaparkan mengenai fungsi pelesetan yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Setelah semua tahap analisis data telah dilakukan, penelitian dilanjutkan ke tahap akhir yaitu kesimpulan. Hasil analisis yang telah dilakukan, dibuat kesimpulan untuk menjawab masalah pokok dari penelitian ini.

Isu Etik

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari media sosial Twitter dan forum diskusi *online* Kaskus. Kedua sumber tersebut merupakan sumber terbuka (*open source*) yang dapat diakses secara publik sehingga tidak menyalahi kebijakan privasi dari kedua sumber data tersebut. Penelitian ini bukan opini peneliti karena data dianalisis berdasarkan informasi dan berita yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber dan merujuk kepada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga tidak bermaksud mendiskreditkan kampus yang dijadikan rujukan data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, terdapat 50 data pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia yang sudah peneliti analisis. Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa fungsi pelesetan-pelesetan nama kampus di Indonesia terdiri dari fungsi humor dan fungsi sindiran. Fungsi yang dominan adalah humor. Fungsi pelesetan tersebut disajikan menggunakan tabel yang berisi fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus di Indonesia

Tabel 1. Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus di Indonesia

No.	Data	Pelesetan	Fungsi Pelesetan
1	BINUS	Biaya Naik Terus	Sindiran
2	ITATS	Institut Teknologi Aduh Ternyata Swasta	Humor
3	ITB	Institut Tamansari Bawah	Humor
4	ITHB	Institut Teknologi Hotel Berbintang	Humor
5	ITS	Institut Tergantung Sakinah	Humor
6	POLBAN	Polisi Bandung	Humor
7	STAN	Sekolah Tinggi Anti Nganggur	Humor
8	STIS	Sekolah Tinggi Isu Semerbak	Humor
9	STP AMPTA	Agak Mepet Pas Tembok Ambarukmo	Humor
10	STTD	Siap Terima Tugas Dadakan	Humor

11	STTJ	Sekolah Tengah Tengah Jatiwaringin	Humor
12	UAD	Universitas Ada Dimana-mana	Humor
13	UAJY	Universitas Anak Jutawan Yogyakarta	Sindiran
14	UB	Universitas Borjuis	Sindiran
15	UBAYA	Universitas Banyak Biaya	Sindiran
16	UBL	Uang Bapak Ludes	Sindiran
17	UBM	Universitas Bayarnya Mahal	Sindiran
18	UGM	Universitas Gudang Mantu	Humor
19	UI	Universitas Idaman	Humor
20	UII	Uang Ini Itu	Sindiran
21	UKM	Universitas Kayak Mal	Humor
22	UKP	Universitas Kayak Plaza	Humor
23	UKSW	Universitas Kristen Sebelah Wartel	Humor
24	UM	Universitas Manten	Sindiran
25	UMJ	Universitas Masuknya Jauh	Humor
26	UMM	Universitas Makin Mahal	Sindiran
27	UMMI	Universitas Makin Mahal Indonesia	Sindiran
28	UMP	Universitas Mahal Pisan	Sindiran
29	UMS	Universitas Mahal Sekali	Sindiran
30	UMSU	Ujian Mesti Setor Uang	Sindiran
31	UMY	Universitas Mahal Yogyakarta	Sindiran
32	UNDIP	Universitas Di Samping Polines	Humor
33	UNISBA	Universitas Segala Bayar	Sindiran
34	UNJ	Universitas Negeri Jargon	Humor
35	UNM	Universitas Negeri Mahal	Sindiran
36	UNPAD	Universitas Pangkalan Damri	Humor
37	UNPAM	Universitas Paling Murah	Humor
38	UNPAR	Uang Papah Raib	Sindiran
39	UNPAS	Universitas Padjadjaran Swasta	Humor
40	UNS	Ultraman Ning Solo	Humor
41	UNSIKA	Universitas Sisi Kali	Humor
42	UNY	Universitas Negeri Januari	Humor
43	UP	Universitas Perbatasan	Humor

44	UPB	Universitas Pokoke Bayar	Sindiran
45	UPH	Universitas Penguras Harta	Sindiran
46	UPI	Universitas Padahal IKIP	Humor
47	UPN	Universitas Pas Nikung	Humor
48	USAkti	Universitas Saksi Atas Kejadian Tragedi Indonesia	Humor
49	USM	Universitas Sabtu Masuk	Humor
50	USU	Universitas Selalu Uang	Sindiran

Berikut ini dipaparkan dua puluh lima (25) analisis dari tabel data di atas yang dimasukkan dalam artikel ini sebagai contoh. Paparannya disajikan secara berurutan dimulai dari data (1), data (2), data (3), data (4), data (5), dst.

Data (1), yaitu BINUS memiliki pelesetan Biaya Naik Terus. Hal ini terjadi karena jumlah biaya yang diperlukan untuk masuk ke BINUS sangat banyak dan tergolong mahal. Biaya tersebut terdiri dari biaya pendaftaran, UKT atau Uang Kuliah Tunggal, biaya fasilitas, biaya gedung, dan biaya praktikum yang harus dibayar oleh mahasiswa saat masuk dan lolos menjadi mahasiswa disana. Setiap tahun, biaya yang diperlukan meningkat dan semakin banyak hal-hal yang perlu dibayar. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Biaya Naik Terus yang memiliki fungsi sindiran.

Data (2), yaitu ITATS memiliki pelesetan Institut Teknologi Aduh Ternyata Swasta. Hal ini terjadi karena di Surabaya terdapat institut teknologi lain yang memang berstatus negeri yaitu ITS (Institut Teknologi Sepuluh November). Karena sama-sama berlabel institut, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa keduanya sama-sama institut negeri, padahal dalam kenyataannya banyak juga institut atau perguruan tinggi lain yang berstatus swasta. Oleh karena itu, setelah mengetahui fakta bahwa ITATS adalah institut swasta, lahirlah sebuah pelesetan Institut Teknologi Aduh Ternyata Swasta yang memiliki fungsi humor.

Data (3), yaitu ITB memiliki pelesetan Institut Tamansari Bawah. Hal ini terjadi karena salah satu lokasi kampus ITB berada di Jalan Tamansari No. 64, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Jalan Tamansari terkenal karena menjadi lokasi dari perguruan tinggi terkenal di Indonesia, yaitu ITB. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Institut Tamansari Bawah yang memiliki fungsi humor.

Data (4), yaitu ITHB memiliki pelesetan Institut Teknologi Hotel Berbintang. Hal ini terjadi karena tampilan gedung kampus ITHB terlihat bagus dan mewah seperti hotel berbintang. Bagian dalam dan dekorasi gedungnya pun memang terlihat seperti hotel. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Institut Teknologi Hotel Berbintang yang memiliki fungsi humor.

Data (5), yaitu ITS memiliki pelesetan Institut Tergantung Sakinah. Hal ini terjadi karena adanya toko swalayan di sekitar ITS yaitu Sakinah Supermarket yang berada di Jalan Arif Rahman Hakim, Keputih, Sukolilo, Surabaya. Sakinah Supermarket adalah toko swalayan yang paling dekat dan terkenal di antara mahasiswa ITS. Toko ini juga merupakan tempat favorit mahasiswa dan calon mahasiswa ITS karena memiliki barang-barang komplet. Apapun yang mahasiswa butuhkan, pasti dapat ditemukan di Sakinah. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Institut Tergantung Sakinah yang memiliki fungsi humor.

Data (6), yaitu POLBAN memiliki pelesetan Polisi Bandung. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang belum tahu bahwa POLBAN merupakan sebuah kampus yang berada di Bandung sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa POLBAN adalah polisi bandung. Hal ini didukung dengan fakta bahwa sebelumnya telah ada akronim yang sudah terkenal dan familier di masyarakat, yaitu POLRI (Kepolisian Negara Republik Indonesia). Oleh karena itu, ketika masyarakat mendengar kata POLBAN, banyak masyarakat yang secara alamiah berpikir bahwa POLBAN adalah Polisi Bandung. Di samping itu, keberadaan Pos Polisi Ciwaruga Polsek Cisarua yang terletak di daerah sekitar kampus POLBAN, tepatnya di Jalan Kampus Polban No. 8, Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat memperkuat pandangan masyarakat. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Polisi Bandung yang memiliki fungsi humor.

Data (7), yaitu STAN memiliki pelesetan Sekolah Tinggi Anti Nganggur. Hal ini terjadi karena para mahasiswa yang telah lulus dari STAN biasanya akan langsung ditempatkan dan diangkat sebagai CPNS di berbagai kantor-kantor pemerintah seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Kantor Pelayanan Pajak, dll. Hal ini juga yang membuat STAN sangat banyak peminatnya karena jika sudah menjadi lulusan

STAN, kecil kemungkinannya untuk *nganggur*. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Sekolah Tinggi Anti Nganggur yang memiliki fungsi humor.

Data (8), yaitu STIS memiliki pelesetan Sekolah Tinggi Isu Semerbak. Hal ini terjadi karena banyaknya gosip yang cepat datang dan pergi yang beredar di kampus tersebut. Menurut mahasiswa yang berkuliah disana pun memang mahasiswanya hobi membicarakan isu. Walaupun hal tersebut sangat umum terjadi dimana-mana, tetapi hal ini juga sering terjadi di STIS, yaitu isu yang menyebar sangat cepat. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Sekolah Tinggi Isu Semerbak yang memiliki fungsi humor.

Data (9), yaitu STP AMPTA memiliki pelesetan Agak Mepet Pas Tembok Ambarukmo. Hal ini terjadi karena pada tahun 1990-an AMPTA berlokasi di lingkungan Ambarukmo Palace Hotel, lalu mulai tahun 1992 hingga saat ini, AMPTA menempati gedung milik sendiri dengan luas area sekitar 1,25 hektare di sebelah utara Hotel Ambarukmo dengan fasilitas dan didesain sebagai sebuah kampus yang lengkap untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Lokasi kampus ini berdekatan dengan Hotel Ambarukmo. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Agak Mepet Pas Tembok Ambarukmo yang memiliki fungsi humor.

Data (10), yaitu STTD memiliki pelesetan Siap Terima Tugas Dadakan. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang berkuliah disana memiliki tugas kuliah yang banyak. Menurut mahasiswanya, tugas yang diberikan oleh dosen pun sering mendadak. Walaupun hal ini juga bisa dan sering terjadi di perguruan tinggi lain, tetapi hal ini tetap menjadi ciri khas yang dilabelkan oleh mahasiswa kepada STTD. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Siap Terima Tugas Dadakan yang memiliki fungsi humor.

Data (11), yaitu STTJ memiliki pelesetan Sekolah Tengah Tengah Jatiwaringin. Hal ini terjadi karena lokasi kampus yang berada di Jalan Raya Jatiwaringin No. 278 RT. 02 RW. 04, Jatiwaringin, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat. Jika diukur dari titik koordinatnya, lokasi kampus tersebut terletak antara Pondokgede dan Pangkalan Jati. Jatiwaringin, Pondokgede, dan Pangkalan Jati adalah daerah yang berdekatan dan berada di Kota Bekasi. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Sekolah Tengah Tengah Jatiwaringin yang memiliki fungsi humor.

Data (12), yaitu UAD memiliki pelesetan Universitas Ada Dimana-mana. Hal ini terjadi karena lokasi kampus UAD yang tersebar di beberapa daerah di Yogyakarta. Ada enam kampus yang dimiliki UAD. Kampus I sebagai kantor pusat berada di Jalan Kapas 9, Semaki, Umbulharjo. Kampus II berada di Jalan Pramuka 42, Sidikan, Umbulharjo. Kampus III berada di Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto, Umbulharjo. Kampus IV sebagai kampus terpadu berada di Jalan Jend. Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Kampus V berada di Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Sorosutan, Umbulharjo. Kampus VI berada di Jalan Ahmad Dahlan, Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Ada Dimana-mana yang memiliki fungsi humor.

Data (13), yaitu UAJY memiliki pelesetan Universitas Anak Jutawan Yogyakarta. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di kampus tersebut yang tergolong mahal. UAJY merupakan salah satu kampus swasta mahal di Yogyakarta. UAJY juga termasuk dalam 10 universitas termahal di Indonesia dan berada di peringkat ke-10. Stereotip “anak orang kaya” juga melekat pada UAJY. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Anak Jutawan Yogyakarta yang memiliki fungsi sindiran.

Data (14), yaitu UB memiliki pelesetan Universitas Borjuis. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UB yang tergolong mahal. Mahasiswa yang berkuliah disana juga dinilai banyak yang berasal dari kalangan borjuis. Borjuis adalah kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Borjuis yang memiliki fungsi sindiran.

Data (15), yaitu UBAYA memiliki pelesetan Universitas Banyak Biaya. Hal ini terjadi karena kampus ini memiliki biaya kuliah yang mahal per semesternya dan banyak biaya yang harus dikeluarkan ketika kuliah di kampus ini. UBAYA juga termasuk kampus yang elite dan biasanya anak-anak orang kaya saja yang bisa masuk ke kampus tersebut. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Banyak Biaya yang memiliki fungsi sindiran.

Data (16), yaitu UBL memiliki pelesetan Uang Bapak Ludes. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UBL yang tergolong mahal karena kampus ini termasuk kampus swasta terbesar. Biaya tersebut bukan hanya menyangkut UKT saja, tetapi ada biaya penggunaan beberapa fasilitas, biaya sarana dan prasarana, biaya praktikum, dll. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Uang Bapak Ludes yang memiliki fungsi sindiran.

Data (17), yaitu UBM memiliki pelesetan Universitas Bayarnya Mahal. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UBM yang tergolong mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Bayarnya Mahal yang memiliki fungsi sindiran.

Data (18), yaitu UGM memiliki pelesetan Universitas Gudang Mantu. Hal ini terjadi karena mahasiswa-mahasiswa lulusan UGM terjamin masa depannya karena dikenal sebagai lulusan yang pintar, cerdas, dan mudah mencari kerja. Hal ini juga didukung dengan banyaknya tokoh penting dan terkenal yang menjadi alumni UGM. Beberapa tokoh tersebut di antaranya adalah Joko Widodo, Amien Rais, Anies Baswedan, Hanum Salsabiela Rais, Emha Ainun Nadjib, Sapardi Joko Damono (alm.), W.S. Rendra (alm.), dan Putu Wijaya. Hal lain yang mendukung pelesetan Universitas Gudang Mantu untuk UGM adalah jika mencari kata kunci “Universitas Gudang Mantu” di kolom pencarian di media *online*, pasti akan terlihat kata

kunci lain, yaitu “Universitas Gadjah Mada” dengan keterangan di sampingnya -Universitas Negeri di Yogyakarta, Indonesia-. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Gudang Mantu yang memiliki fungsi humor.

Data (19), yaitu UI memiliki pelesetan Universitas Idaman. Hal ini terjadi karena UI merupakan salah satu kampus terbaik di Indonesia yang sangat diidamkan oleh banyak mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan banyaknya tokoh penting dan terkenal yang menjadi alumni UI. Beberapa tokoh tersebut di antaranya adalah Tere Liye, Najwa Shihab, Maia Estianty, Dian Sastrowardoyo, Rossa, Raditya Dika, Chairul Tanjung, Nicholas Saputra, Desy Ratnasari, dan Andrea Hirata. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Idaman yang memiliki fungsi humor.

Data (20), yaitu UII memiliki pelesetan Uang Ini Itu. Hal ini terjadi karena berbagai macam biaya yang harus dikeluarkan ketika kuliah di UII. Biaya kuliah di UII pun tergolong mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Uang Ini Itu yang memiliki fungsi sindiran.

Data (21), yaitu UKM memiliki pelesetan Universitas Kayak Mal. Hal ini terjadi karena tampilan fisik gedung dari UKM yang terlihat seperti mal atau pusat perbelanjaan. Gedung-gedung fakultas UKM di Jalan Surya Sumantri seperti terserak atau terpencar, tetapi gedung-gedung itu didekatkan oleh jalan penghubung yang tidak lebar sehingga kesembilan fakultasnya seolah menjadi saling berdekatan. Mal juga merupakan gedung atau kelompok gedung yang berisi macam-macam toko dan dihubungkan oleh jalan penghubung. Di sekitar kampus ini juga terdapat berbagai macam mal atau pusat perbelanjaan, seperti BTC, Paris van Java, Istana Plaza, Baltos, dan Cihampelas Walk. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Kayak Mal yang memiliki fungsi humor.

Data (22), yaitu UKP memiliki pelesetan Universitas Kayak Plaza. Hal ini terjadi karena tampilan fisik gedung kampus yang terlihat seperti plaza. Wilayah sekitar UKP juga memberikan suasana seperti sekitar plaza. Plaza yang dimaksud dalam hal ini adalah pusat pertokoan dengan tempat parkir yang memadai. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Kayak Plaza yang memiliki fungsi humor.

Data (23), yaitu UKSW memiliki pelesetan Universitas Kristen Sebelah Wartel. Hal ini terjadi karena adanya wartel (warung telekomunikasi) yang berada di sebelah UKSW. Wartel adalah sebuah gedung atau tempat yang didirikan sebagai tempat pelayanan jasa telekomunikasi umum yang ditunggu baik bersifat sementara maupun tetap. Wartel merupakan bagian dari telepon umum. Wartel yang berada disana bermanfaat menjadi petunjuk jika ada orang yang bertanya lokasi spesifik UKSW. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Kristen Sebelah Wartel yang memiliki fungsi humor.

Data (24), yaitu UM memiliki pelesetan Universitas Manten. Hal ini terjadi karena beberapa gedung yang berada di UM sering disewakan sebagai tempat pernikahan. Mahasiswa-mahasiswa kampus menjadi sulit menggunakan gedung untuk acara kampus atau kegiatan mahasiswa karena gedung-gedungnya sudah lebih dulu disewakan untuk acara pernikahan. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Manten yang memiliki fungsi sindiran.

Data (25), yaitu UMJ memiliki pelesetan Universitas Masuknya Jauh. Hal ini terjadi karena lokasi kampus UMJ yang jauh. UMJ memiliki dua kampus yang berada di lokasi yang berbeda. Lokasi UMJ kampus A berada di Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat, Jakarta Selatan. Lokasi UMJ kampus B berada di Jalan Cempaka Putih Tengah, Jakarta Pusat. Jalan masuk utama menuju gedung UMJ baik kampus A maupun kampus B memiliki jarak yang jauh. Jarak antara kampus A dan kampus B pun jauh. Kemudian, kedua kampus UMJ memiliki gedung yang sangat besar dan membuat lokasi antar fakultas dan antar kantor pun sama-sama jauh. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Masuknya Jauh yang memiliki fungsi humor.

Data (26), yaitu UMM memiliki pelesetan Universitas Makin Mahal. Hal ini terjadi karena biaya kuliah yang sangat mahal yang perlu dikeluarkan jika berkuliah di UMM. Biaya kuliah di UMM memang tidak meningkat setiap tahun, tetapi ada peningkatan jumlah biaya yang harus dikeluarkan setiap beberapa tahun tergantung kebijakan yang ditetapkan oleh pihak kampus. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Makin Mahal yang memiliki fungsi sindiran.

Data (27), yaitu UMMI memiliki pelesetan Universitas Makin Mahal Indonesia. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UMMI yang mahal. UMMI mempunyai kelas reguler dan kelas karyawan. Biaya kuliah baik kelas reguler maupun kelas karyawan dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya semester 1 dan biaya semester 2 & seterusnya. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Makin Mahal Indonesia yang memiliki fungsi sindiran.

Data (28), yaitu UMP memiliki pelesetan Universitas Mahal Pisan. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UMP yang sangat mahal. Biaya kuliah UMP tahun akademik 2021/2022 cenderung naik dibandingkan tahun akademik tahun 2020/2021. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Mahal Pisan yang memiliki fungsi sindiran.

Data (29), yaitu UMS memiliki pelesetan Universitas Mahal Sekali. Hal ini terjadi karena biaya pendidikan di UMS yang mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Mahal Sekali yang memiliki fungsi sindiran.

Data (30), yaitu UMSU memiliki pelesetan Ujian Mesti Setor Uang. Hal ini terjadi karena kebijakan UMSU sebagai kampus swasta yang memiliki aturan biaya kuliah, yaitu mahasiswa wajib membayar ketika akan melaksanakan ujian. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Ujian Mesti Setor Uang yang memiliki fungsi sindiran.

Data (31), yaitu UMY memiliki pelesetan Universitas Mahal Yogyakarta. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di kampus swasta ini sangat mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Mahal Yogyakarta yang memiliki fungsi sindiran.

Data (32), yaitu UNDIP memiliki pelesetan Universitas Di Samping Polines. Hal ini terjadi karena lokasi kampus UNDIP yang berada di samping Polines. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Di Samping Polines yang memiliki fungsi humor.

Data (33), yaitu UNISBA memiliki pelesetan Universitas Segala Bayar. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di kampus tersebut yang mahal dan banyak. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Segala Bayar yang memiliki fungsi sindiran.

Data (34), yaitu UNJ memiliki pelesetan Universitas Negeri Jargon. Hal ini terjadi karena banyaknya jargon yang dimiliki oleh UNJ. Ada jargon universitas, fakultas, dan jurusan. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Negeri Jargon yang memiliki fungsi humor.

Data (35), yaitu UNM memiliki pelesetan Universitas Negeri Mahal. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UNM yang mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Negeri Mahal yang memiliki fungsi sindiran.

Data (36), yaitu UNPAD memiliki pelesetan Universitas Pangkalan Damri. Hal ini terjadi karena lokasi kedua kampus UNPAD baik di Bandung maupun Sumedang yang berdekatan dengan pangkalan damri. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Pangkalan Damri yang memiliki fungsi humor.

Data (37), yaitu UNPAM memiliki pelesetan Universitas Paling Murah. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UNPAM yang murah. UNPAM termasuk dalam 5 universitas paling murah di Indonesia. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Paling Murah yang memiliki fungsi humor.

Data (38), yaitu UNPAR memiliki pelesetan Uang Papah Raib. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UNPAR yang mahal. Biaya kuliah per SKS di UNPAR akan naik 5-10% setiap semester. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Uang Papah Raib yang memiliki fungsi sindiran.

Data (39), yaitu UNPAS memiliki pelesetan Universitas Padjadjaran Swasta. Hal ini terjadi karena pandangan masyarakat yang menganggap bahwa UNPAS adalah UNPAD versi swasta. Alasan lain yang menyebabkan UNPAS disebut sebagai Universitas Padjadjaran Swasta adalah karena lambang yang dimiliki kedua kampus tersebut bentuknya mirip, yaitu berbentuk perisai segi lima. Beberapa gambar dan warna yang terdapat dalam kedua lambang kampus pun mirip. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Padjadjaran Swasta yang memiliki fungsi humor.

Data (40), yaitu UNS memiliki pelesetan Ultraman Ning Solo. Hal ini terjadi karena lambang bagian tengah UNS yang memiliki kemiripan dengan wajah dari Ultraman. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Ultraman Ning Solo yang memiliki fungsi humor.

Data (41), yaitu UNSIKA memiliki pelesetan Universitas Sisi Kali. Hal ini terjadi karena lokasi kampus UNSIKA berada di sebelah sungai. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Sisi Kali yang memiliki fungsi humor.

Data (42), yaitu UNY memiliki pelesetan Universitas Negeri Januari. Hal ini terjadi karena di kalender pendidikan UNY, bulan Januari penuh dengan agenda akademik mahasiswa, yaitu pelaksanaan UAS, pembayaran UKT, pengisian KRS, pelaksanaan libur semester, pelaksanaan semester baru, dan kunjungan industri. Dalam pelesetan UNY, kata "januari" digunakan agar menyesuaikan dengan inisial dari kampus tersebut sehingga huruf "j" pada januari diubah menjadi "y", yaitu yanuari. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Negeri Januari yang memiliki fungsi humor.

Data (43), yaitu UP memiliki pelesetan Universitas Perbatasan. Hal ini terjadi karena lokasi kampus utama UP yang berada di daerah perbatasan. Kampus UP yang berlokasi di Jalan Srengseng Sawah berada di perbatasan Depok dengan Jakarta Selatan. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Perbatasan yang memiliki fungsi humor.

Data (44), yaitu UPB memiliki pelesetan Universitas Pokoke Bayar. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UPB yang mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Pokoke Bayar yang memiliki fungsi sindiran.

Data (45), yaitu UPH memiliki pelesetan Universitas Penguras Harta. Hal ini terjadi karena biaya kuliah di UPH yang sangat mahal. UPH termasuk dalam 10 universitas termahal di Indonesia. Tempat parkir di kampus tersebut juga memiliki tarif yang mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Penguras Harta yang memiliki fungsi sindiran.

Data (46), yaitu UPI memiliki pelesetan Universitas Padahal IKIP. Hal ini terjadi karena sejarah nama UPI yang dulunya IKIP, sekarang menjadi UPI. Kampus ini dulunya bernama IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Pada 1999, institusi pendidikan tersebut berganti nama menjadi Universitas Pendidikan

Indonesia (UPI). Nama IKIP memang melekat pada UPI karena sudah 36 tahun lamanya kampus ini bernama IKIP. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Padahal IKIP yang memiliki fungsi humor.

Data (47), yaitu UPN memiliki pelesetan Universitas Pas Nikung. Hal ini terjadi karena dua lokasi kampus UPN yang berada dekat dengan jalan yang menikung atau membelok. *Nikung* merupakan kependekan dari “menikung”. Penulisan yang benar adalah “menikung” yang memiliki arti membelok. Namun, kata *nikung* dalam pelesetan UPN digunakan untuk menyesuaikan dengan inisial kampus tersebut. Dua kampus UPN yang berada di dekat tikungan adalah kampus utama yang berada di Jalan RS. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan dan kampus kedua yang berada di Limo, Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Pas Nikung yang memiliki fungsi humor.

Data (48), yaitu USAKTI memiliki pelesetan Universitas Saksi Atas Kejadian Tragedi Indonesia. Hal ini terjadi karena universitas tersebut menjadi saksi sejarah reformasi bangsa Indonesia pada 12 Mei 1998. Pada tahun tersebut, terjadi peristiwa yang bernama Tragedi Trisakti. Secara singkat, Tragedi Trisakti adalah peristiwa penembakan empat (4) mahasiswa USAKTI (Universitas Trisakti) yang dilakukan oleh aparat keamanan sehingga menyebabkan keempat mahasiswa tersebut meninggal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Saksi Atas Kejadian Tragedi Indonesia yang memiliki fungsi humor.

Data (49), yaitu USM memiliki pelesetan Universitas Sabtu Masuk. Hal ini terjadi karena jadwal kuliah di USM yang dilaksanakan hari Sabtu bagi mahasiswa yang berada di kelas karyawan. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Sabtu Masuk yang memiliki fungsi humor.

Data (50), yaitu USU memiliki pelesetan Universitas Selalu Uang. Hal ini terjadi karena biaya kuliah yang mahal di USU. Sebagai perguruan tinggi negeri, biaya kuliah di USU memang mahal. Oleh karena itu, lahirlah sebuah pelesetan Universitas Selalu Uang yang memiliki fungsi sindiran.

Berdasarkan tabel data dan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia terdiri dari fungsi humor dan fungsi sindiran. Pelesetan yang memiliki fungsi humor berjumlah 30 dengan persentase 60%, sedangkan pelesetan yang memiliki fungsi sindiran berjumlah 20 dengan persentase 40%. Persentase dari fungsi humor dan fungsi sindiran pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

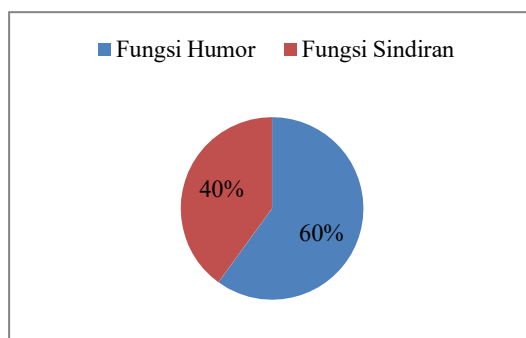


Diagram 1. Persentase Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa 50 data pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia mengandung fungsi humor dan fungsi sindiran. Hal ini sesuai dengan fungsi kultural pelesetan menurut Sibarani (2003, hlm. 265-266). Pelesetan yang memiliki fungsi humor berjumlah 30, sedangkan pelesetan yang memiliki fungsi sindiran berjumlah 20.

Data pelesetan (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (18), (19), (21), (22), (23), (25), (32), (34), (36), (37), (39), (40), (41), (42), (43), (46), (47), (48), dan (49) memiliki fungsi humor. Data pelesetan (20), (6), (39), (40), dan (46) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan identitas kampus. Data pelesetan (3), (5), (9), (11), (12), (23), (25), (32), (36), (41), (43), (47), dan (48) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan lokasi kampus. Data pelesetan (4), (21), dan (22) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan tampilan dan bentuk fisik kampus. Data pelesetan (7), (18), dan (19) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan stereotip kampus. Data pelesetan (8), (10), (34), (42), dan (49) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan kegiatan kampus. Data pelesetan (37) memiliki fungsi humor yang berhubungan dengan biaya kuliah yang murah. Dalam hal ini, pelesetan bahasa berfungsi sebagai humor atau hiburan komunikasi karena orang yang mendengar kata-kata pelesetan pada umumnya hanya senyum saja bahkan tertawa ketika mendengar pelesetan tersebut (Sibarani, 2003, hlm. 266).

Data pelesetan (1), (13), (14), (15), (16), (17), (20), (24), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (33), (35), (38), (44), (45), dan (50) memiliki fungsi sindiran. Dari 20 data pelesetan yang memiliki fungsi sindiran, hanya satu data pelesetan yang terungkap melalui kondisi kampus, yaitu beberapa gedung kampus itu sering

disewakan sebagai tempat pernikahan. Data pelesetan tersebut adalah data pelesetan (24). Sementara itu, 19 data pelesetan lainnya yang memiliki fungsi sindiran mempunyai latar belakang karena biaya kuliah yang mahal. Dalam hal ini, pelesetan bahasa memiliki fungsi sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu (Sibarani, 2003, hlm. 265).

Berdasarkan pembahasan di atas, data pelesetan yang memiliki fungsi humor dilatarbelakangi oleh 6 hal, yaitu identitas kampus, lokasi kampus, tampilan dan bentuk fisik kampus, stereotip kampus, kegiatan kampus, dan biaya kuliah yang murah. Sementara itu, data pelesetan yang memiliki fungsi sindiran dilatarbelakangi oleh 2 hal, yaitu biaya kuliah yang mahal dan beberapa gedung kampus yang sering disewakan sebagai tempat pernikahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, temuan tentang fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia meliputi dua hal, yaitu fungsi humor dan fungsi sindiran. Fungsi humor dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia terungkap melalui (1) identitas kampus, (2) lokasi kampus, (3) tampilan dan bentuk fisik kampus, (4) stereotip kampus, (5) kegiatan kampus, serta (6) biaya kuliah yang murah. Dari 50 pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia, pelesetan yang memiliki fungsi humor berjumlah 30 dengan persentase 60%. Adapun fungsi sindiran dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia terungkap melalui (1) kondisi kampus dan (2) biaya kampus yang mahal. Dari 50 pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia, pelesetan yang memiliki fungsi sindiran berjumlah 20 dengan persentase 40%.

REFERENSI

- Affuddin & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggara, S. N. (2019). "Analisis Wacana Pelesetan pada Merek Obat-obatan".
Dalam U. Intan Saputri & I. Dewitasari (Penyunting), *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pendidikan, Humaniora, dan Agama* (hlm. 104-106). Kebumen: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.
- Aritonang, D. A. & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(2), 77-103.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. New York: Noonday Press.
- Barthes, R. (1988). *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang.
- Heryanto, A. (1996). "Pelecehan dan Kesewenang-Wenangan Berbahasa Pelesetan dalam Kajian Bahasa dan Politik di Indonesia". Dalam B. Kaswanti Purwo (Penyunting), *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Kesembilan* (hlm. 105-127). Yogyakarta: Kanisius.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusioner Ekspresif Pelesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 127-132. doi: <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1036>
- Nathaniel, A. & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Semiotika*, 19(2), 107-117. doi: [10.19184/semiotika.v19i2.10447](https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447)
- Patada, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, T. S. (2015). "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea". Dalam Y. Rachma Putri & M. Syahriar Sugandi (Penyunting), *e-Proceeding of Management* (hlm. 4327-4336). Bandung: Universitas Telkom.
- Sibarani, R. (2003). Fenomena Bahasa Pelesetan dalam Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 21(2), 253-268.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.